

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menilai kinerja sebuah perusahaan seringkali dilakukan melalui analisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana operasional bisnis suatu perusahaan dilaksanakan serta pencapaian yang telah diperoleh dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian ini seringkali direpresentasikan dengan laba yang dihasilkan. Kinerja keuangan yang tercermin melalui laba juga berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kesuksesan perusahaan secara finansial.<sup>1</sup> Berdasarkan indikator pengukuran ini, perusahaan dapat melakukan *review* dan evaluasi untuk melihat prospeknya di masa mendatang, serta sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga dianggap sebagai faktor penentu kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk tanggungjawabdari perusahaan dalam memastikan keberlangsungan dan kesuksesannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya seperti akuntansi lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Sari dan Mimba menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatannya tidak lepas dari lingkungan masyarakat. Khususnya bagi perusahaan yang kegiatannya mengeksplor sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan pertambangan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti masalah limbah dan polusi. Hal itu dapat mengakibatkan perusahaan pertambangan mempunyai tingkat resiko industry dan lingkungan yang cukup tinggi. Namun tidak hanya kegiatan perusahaan pertambangan yang dapat mencemari lingkungan, tetapi perusahaan lain juga mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Pemanasan global saat ini masih menjadi topik yang hangat diperbincangkan. Akibat yang timbul karena fenomena ini

---

<sup>1</sup> Aida Meiyana and Mimin Nur Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8, no. 1 (2019): 1–18.

<sup>2</sup> IGARM Sari and NLPSH Mimba, "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. Hal*, 2015, 629–45.

berdampak besar bagi keberlangsungan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Kebijakan-kebijakan yang diambil baik oleh organisasi internasional maupun pemerintah belum mampu untuk mencegah terjadinya pemanasan global. Salah satu faktor yang memicu terjadinya pemanasan global adalah aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>3</sup> Persaingan industri yang semakin ketat membuat pelaku industri berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal<sup>4</sup> dan kadang mengabaikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis tersebut.<sup>5</sup>

Di era saat ini banyak sekali perusahaan yang dalam aktivitas operasinya hanya mementingkan kepentingan dari *stakeholder* dan mengabaikan pihak lainnya, sehingga dari kegiatan bisnis tersebut berdampak langsung terhadap lingkungan yakni kerusakan dikarenakan operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya berfokus untuk menyejahterahkan pemilik serta manajemennya tapi juga seluruh pihak seperti konsumen, karyawan, masyarakat & lingkungan.<sup>6</sup> Peningkatan kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan kepada pihak eksternal.<sup>7</sup> Pengungkapan informasi lingkungan yang

---

<sup>3</sup> Puspita Maharani, "Pengaruh Green Accounting Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 220–31.

<sup>4</sup> Murniati Murniati and Ingra Sovita, "Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015–2019," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23, no. 1 (2021): 109–22.

<sup>5</sup> Verlita Dewi Rosaline and Ani Wuryani, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 569–78.

<sup>6</sup> Reska Dwicahyanti, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Mengikuti PROPER Periode 20)" (UPN Veteran Jatim, 2021).

<sup>7</sup> Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, and Dewi Siti Mahmudah, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan," *Yos Soedarso Economics Journal* 3, no. 1 (2021): 99–136.

baik dapat berpengaruh dalam kelangsungan hidup manusia serta organisme lain dan juga masa depan perusahaan.<sup>8</sup>

Penelitian Pflieger menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan oleh perusahaan dapat memberikan sejumlah manfaat, termasuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan atas laba perusahaan yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab menurut persepsi publik.<sup>9</sup> Meskipun salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba maksimal dan memperoleh asupan modal, masih ada sebagian perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Pendapat dari Hastawati & Sarsiti dalam penelitian mereka mendukung temuan ini. Mereka menyatakan bahwa prinsip maksimalisasi laba sering kali dilanggar oleh perusahaan, yang tercermin dalam rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan yang buruk, dan kurangnya minat terhadap konservasi lingkungan. Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi disekitarnya, sehingga menjadi jelas berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya.<sup>10</sup>

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik biasanya juga memiliki reputasi sosial yang positif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaporan dan akuntansi lingkungan menjadi semakin penting dalam konteks bisnis saat ini. Pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan, perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dapat membangun kepercayaan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor. Hal

---

<sup>8</sup> R Kusumaningtiyas, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?. Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Paper Sancall," *Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*, 2013.

<sup>9</sup> Julia Pflieger et al., "The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organizations," *Management of Environmental Quality: An International Journal* 16, no. 2 (2005): 167–79.

<sup>10</sup> Mas Findi Mulya Saputra, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 5, no. 2 (2020): 123–38.

ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Pemangku kepentingan atau investor dapat meninjau laporan keuangan perusahaan Ketika mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan dapat diperoleh dari arsip-arsip perusahaan yang dipublikasikan misalnya dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). *Annual report* berisi informasi-informasi mengenai perusahaan seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, laporan keuangan dan lain-lain. Upaya untuk mengatasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham, perlu dilakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan adalah dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu bentuk tata Kelola perusahaan yang baik yang mencakup bentuk-bentuk yang melindungi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai pemberi dana eksternal.<sup>12</sup>

Penerapan tata kelola perusahaan merupakan prasyarat bagi berkembangnya suatu perusahaan secara sehat untuk memenuhi kepercayaan sosial dan internasional, memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan usaha, menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan menjamin pertumbuhan perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Tata kelola perusahaan yang efektif juga memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan investor di perusahaan dan membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dengan meningkatkan transparansi melalui berbagai pengungkapan sebagai bagian dari standar pelaporan keuangan. Terdapat beberapa indikator perhitungan dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang diambil peneliti diantaranya adalah dewan komisaris independen dan komite audit.

Penerapan tata kelola perusahaan sangat penting pada era ini karena menjadi syarat bagi perusahaan untuk diterima dan dipercaya

---

<sup>11</sup> Ketut Yeni Paramita Setianingsih et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 2, no. 1 (2014).

<sup>12</sup> Setianingsih et al.

baik oleh masyarakat maupun dunia internasional.<sup>13</sup> Tata kelola perusahaan yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, meningkatkan transparansi melalui pengungkapan informasi yang jelas dan akurat, terutama sebagai bagian dari standar pelaporan keuangan. Beberapa indikator perhitungan yang digunakan dalam penerapan *Good Corporate Governance* mencakup keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang berfungsi dengan efektif.

Dewan komisaris berwenang untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi.<sup>14</sup> Dewan komisaris juga bertugas untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan.<sup>15</sup> Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai keterkaitan secara kekeluargaan atau bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris, dewan direksi, atau perusahaan itu sendiri. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan kepentingan yang mungkin bertentangan dalam sebuah perusahaan.

Sebuah perusahaan terdapat dua kepentingan yang mungkin bertentangan kepentingan pemaksimalan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan kepentingan pemaksimalan keuntungan bagi manajer atau pengelola perusahaan. Dewan komisaris independen hadir untuk menjaga keseimbangan ini dan bertindak demi kepentingan keseluruhan perusahaan, bukan hanya untuk memenuhi kepentingan dari pemegang saham mayoritas atau minoritas. Ini memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang lebih dinamis dan kreatif, serta

---

<sup>13</sup> Martin Kyere and Marcel Ausloos, "Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom," *International Journal of Finance & Economics* 26, no. 2 (2021): 1871–85.

<sup>14</sup> Panky Pradana Sukandar and Rahardja Rahardja, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012)," *Diponegoro Journal of Accounting*, 2014, 689–95.

<sup>15</sup> Wisma Tytus Harimukti and Abdul Halim, "Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 2 (2016).

solusi yang lebih inovatif dalam menghadapi berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Maka dari itu kehadiran komisaris independen dapat membantu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Untuk memastikan pengawasan yang efektif dalam pelaksanaan tugasnya, direksi juga didukung oleh komite audit. Komite Audit bertugas mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil pengawasan internal bidang serta audit auditor eksternal serta memberikan rekomendasi mengenai perbaikan sistem pengendalian manajemen. Keberadaan komite audit juga sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. Sehingga diperlukan suatu mekanisme komunikasi antara komite audit dengan berbagai pihak, dengan kata lain semakin lancar komunikasi akan semakin meningkat kinerja dari pengendalian perusahaan.<sup>17</sup>

Selain menggunakan analisis laporan keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis yang membandingkan berbagai angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan.<sup>18</sup> Laporan keuangan dianalisis dengan tujuan untuk memahami makna dari angka-angka yang tercantum di dalamnya, sehingga informasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi para pemakainya. Salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari operasinya. Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan atau aset yang dimilikinya. Hal ini memberikan gambaran yang penting tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan dan potensi pertumbuhan suatu bisnis.

---

<sup>16</sup> Setianingsih et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)."

<sup>17</sup> Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori Dan Implikasi (Jakarta: Salemba Empat)*, 2016.

<sup>18</sup> S Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)," *PT Raja Grafindo Persada*, 2014.

Setelah melihat *annual report* atau laporan tahunan emiten BUMN, diketahui laba salah satu perusahaan pertambangan yaitu PT ABM Investama Tbk mengalami penurunan laba dari tahun 2019 hingga 2020 sebesar 3.894 dalam ribuan USD menjadi -37.739 dalam ribuan USD sehingga memukul kinerja keuangan perusahaan. Namun pada tahun 2021 laba perusahaan mengalami peningkatan menjadi 186.184 dalam ribuan USD dan tahun 2022 menjadi 341.899 dalam ribuan USD. Dari kasus tersebut, investor akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan berkembang dari waktu ke waktu. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik dari periode sebelumnya, ini dapat menjadi faktor yang menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengevaluasi potensi investasi suatu perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayatul dan Oktora yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan” menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan<sup>19</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita, dkk yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Manajerial, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan” memperoleh hasil adanya pengaruh secara simultan *Green Accounting*, kepemilikan saham manajerial dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja perusahaan.<sup>20</sup> Penelitian yang sejenis juga dilakukan Andi, dkk dengan judul “Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan” yang menyatakan bahwa

---

<sup>19</sup> Hidayatul Khusnah and Oktora Putri Kirana, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 11, no. 3 (2023): 232–41.

<sup>20</sup> Novita Aprilia Sari, Moh Amin, and Arista Fauzi Kartika Sari, “Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Manajerial Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019),” *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 07 (2021).

akuntansi lingkungan atau *enviromental accounting* memiliki dampak positif dan negatif terhadap kinerja perusahaan<sup>21</sup>. Penelitian Mas Findi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening” menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>22</sup>

Berbeda dengan penelitian Desy Mariani yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” yang menyatakan bahwa *green accounting* dan publikasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta *green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi *Corporate Social Responsibility* bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui kinerja keuangan.<sup>23</sup> Sedangkan dalam penelitian Aida dan Mimin yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening” menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

---

<sup>21</sup> Andi Novia Kartika Sari and Darwis Said, “Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 5, no. 1 (2020): 32–38.

<sup>22</sup> Saputra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018.”

<sup>23</sup> Desy Mariani, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 2 (2017): 141–60.

keuangan, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengembangkan dari penelitian Difla, dkk dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)” dengan memberikan tambahan variabel profitabilitas.<sup>25</sup> Variabel tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek dan tahun yang diteliti. Alasan profitabilitas meningkat dalam penelitian karena merupakan indikator yang cocok untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Oleh karena itu, ROA digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi return dan semakin baik pula kinerja keuangannya. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fenomena dan *Research GAP* yang telah diperoleh dari penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian kembali, dan penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam ASRRAT 2017-2022)”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka beberapa masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>24</sup> Meiyana and Aisyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.”

<sup>25</sup> Difla Ulil Ilv Khasanah et al., “Pengaruh *Green Accounting* Dan *Good Corporate* Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Tahun 2019-2021,” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 2 (2023): 96–106, <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>.

1. Apakah *green accounting* yang diproksikan dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022?
3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* yang diproksikan dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASRRAT pada tahun 2017-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak antara lain:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep mengenai pengaruh *green accounting*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ASSRAT pada tahun 2017-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi pada peneliti selanjutnya mengenai *green accounting*, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien serta meningkatkan kinerja keuangan.
- c. Investor, penelitian dalam pengambilan keputusan investasi dapat memberikan informasi sebagai tambahan bahan pertimbangan bagi para investor.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas bagian dari masing-masing bab dengan sistematika berikut ini:

### BAB I

#### PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II

#### LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pembahasan mengenai dasar-dasar atau konsep teori yang mendukung serta berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari definisi-definisi atau pengertian-pengertian serta keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta pengembangan hipotesis disertai kerangka konseptual.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rangkaian metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari populasi dan sampel beserta teknik sampling, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, model analisis, serta teknik dasar analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan, serta keterbatasan penelitian.

